

Pembangunan Bank Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah dan Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Ari Pebru Nurlaily¹, David Adi Purnomo², Natasha Arsyaningtyas³, Yesi Rahmawati⁴

¹⁻⁴ Universitas Kusuma Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, (0271) 857724

e-mail: arifebru1@ukh.ac.id

Abstract: *The problem of household waste in Dusun Cinet, particularly inorganic waste that has not been properly managed, and had the potential to reduce environmental quality and become breeding sites for disease vectors. The objective of this Community Service Program was to increase community knowledge, awareness, and participation in household waste management through the Waste Bank Program. The method of implementation consisted of preparation, implementation, and evaluation stages carried out through socialization activities, education on organic and inorganic waste segregation, and assistance in Waste Bank management. This activity was conducted in October 2025 in Dusun Cinet, Bulurejo Village, Gondangrejo Subdistrict, Karanganyar Regency. The results show that the activity shows that there is an increase in public knowledge about the importance of waste sorting from the source, and a Waste Bank has been established as a means of managing household waste that has economic value. The conclusion of this activity is that the Waste Bank Program can serve as a community-based waste management solution that supports the creation of a clean and healthy environment. The recommendation is that the existing Waste Bank should be managed sustainably with active community involvement and continuous support from relevant stakeholders.*

Keywords: *Community Service; Waste Bank; Waste Management; Healthy Environment*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena telah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sampah akan terus ada selama manusia masih beraktivitas.. Permasalahan sampah yang sering ditemui di masyarakat adalah banyaknya timbunan sampah rumah tangga. Timbunan sampah salah satunya disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak terhadap kesehatan dan manfaat dari kelestarian lingkungan. (Rahma, D. A., Dyah, R. A., Eky, N., & Erlinda, 2022). Timbunan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi serta kompleksnya kegiatan manusia (Sari, H. N., Nikrnah, A., dkk, 2024).

Peningkatan aktivitas rumah tangga dan pola konsumsi yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik menyebabkan

terjadinya penimbunan sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 1 ayat 1 bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau alam berbentuk padat. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, khususnya meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan.

Menurut Idham *et al* (2024) sampah anorganik seperti botol plastik, kaleng, dan wadah bekas lainnya yang dibiarkan terbuka berpotensi menampung air hujan dan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* vektor penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Idharn, Surya, J. L., & Selarnet, 2024). Prevalensi DBD di Jawa Tengah sebanyak 118.184 (Kemenkes, 2023). Selain itu, sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau, menjadi media berkembangnya mikroorganisme patogen, serta menarik vektor penyakit lainnya. Di Wilayah permukiman, lebih dari 60% sampah anorganik rumah tangga berpotensi menjadi media genangan air apabila dibiarkan terbuka atau menumpuk di lingkungan sekitar rumah. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya praktik pemilahan sampah sejak dari sumber, sehingga pengelolaan sampah masih dilakukan secara konvensional dan tidak terkontrol.

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Aniek, I., Iswahyuni, Ery, S. M., & Fazar, 2022). Melalui sistem bank sampah, masyarakat didorong untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, sehingga sampah anorganik dapat dikumpulkan dan didaur ulang, sementara sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pertama menyampaikan ide atau pikiran dalam melaksanakan kegiatan ini kepada warga dusun cinet, menerima serta menyambut kedatangan tim pengabdian dengan sangat baik, ramah dan sopan. Sosialisasi ini bisa berjalan dengan sukses sesuai dengan apa yang direncanakan. dihadiri sekitar 75-80 % dari total undangan.

Peserta sangat fokus memperhatikan penjelasan dari tim pengabdian, semangat, antusias serta aktif dalam diskusi, tanya jawab, rasa ingin mengetahui mereka cukup besar, banyak sekali memberikan ide atau pendapat. Semua materi yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi bank sampah dan pengelolaan sampah

organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi ibu-ibu dusun cinet dapat dijelaskan semua oleh tim pengabdian dengan baik dan lancar. Pengetahuan dan pemahaman peserta berkaitan dengan kegiatan sosialisasi bank sampah dan pengelolaan dalam kategori cukup baik, dapat menjawab pertanyaan dan mempraktekkan.

Kegiatan pengabdian ini membuka jalan pikiran atau ide untuk pengelolaan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi ibu-ibu dusun cinet. Peserta dapat mengetahui sangat pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah menjadi hijau, bersih dan sehat jika bisa mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya pengabdian ini, dapat disosialisasikan manfaat bank sampah bagi para peserta atau warga dusun cinet untuk mengetahui proses pembuatan bank sampah sehingga terbentuknya bank sampah.



Gambar 1 : Pembangunan Bank Sampah

Pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap warga di sekitar, seperti sampah organik dapat digunakan menjadi kompos sebagai pupuk organik. Tim pengabdian juga melakukan demonstrasi pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Demonstrasi ini mencakup penjelasan bahan-bahan yang digunakan, seperti sisa makanan dan daun kering, serta tahapan pembuatan kompos mulai dari pengumpulan sampah organik, proses pencacahan sederhana, pencampuran bahan, hingga proses pengomposan. Peserta memperoleh pengetahuan praktis mengenai cara mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman pekarangan.



Gambar 2: Penyuluhan Pengelolaan Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tanya jawab dengan para ibu-ibu peserta di dusun cinet tersebut. Hasil yang didapatkan masih ada peserta yang belum mengerti atau belum paham tentang pengelolaan bank sampah dan manfaatnya, pengertian dari sampah organik serta anorganik serta cara mengelolanya menjadi barang yang menghasilkan nilai ekonomi. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat mensosialisasikan mengolah sampah dan juga menjelaskan tahapan membentuk bank sampah. Hal ini dilaksanakan agar sampah disekitar dusun cinet menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Bank Sampah di Dusun Cinet menunjukkan ketercapaian peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Pemberian edukasi mengenai pengertian pengelolaan sampah dan pentingnya pemilahan sejak dari sumber terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Wahyuningsih *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa edukasi pemilahan sampah merupakan langkah awal yang efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, 2023).

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tujuan pengelolaan sampah, seperti pengurangan timbulan sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan mendukung kesehatan masyarakat, tercermin dari antusiasme peserta dalam diskusi dan praktik langsung. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta menjadi media perkembangbiakan vektor penyakit, termasuk nyamuk penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini memperkuat pemahaman masyarakat bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian dari upaya preventif kesehatan lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari *et al.* (2023) dan Sulistyawati (2024) bahwa pengelolaan sampah rumah tangga

berperan penting dalam menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan (Lestari, D. D., Azizah, R., & Fatah, 2023) dan (Sulistyawati, 2024).

Pemahaman masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik juga mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi dan demonstrasi. Masyarakat mampu mengidentifikasi karakteristik sampah organik yang mudah terurai dan berpotensi diolah menjadi kompos, serta sampah anorganik yang sulit terurai namun memiliki nilai ekonomi melalui proses daur ulang. Temuan ini sejalan dengan Adzim *et al.* (2023) dan Al Khoiriyah *et al.* (2024) yang menekankan bahwa pemahaman jenis dan karakteristik sampah menjadi dasar penting dalam menentukan metode pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan (Adzirn, M. R. S., dkk, 2023) dan (Al Khoiriyah, T. N., dkk, 2024). Pemahaman masyarakat mengenai manfaat keberadaan bank sampah semakin diperkuat dengan keterkaitannya terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah anorganik yang sebelumnya berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk dapat dikendalikan melalui sistem pengumpulan dan pengelolaan banksampah, sehingga mendukung program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Idham *et al.* (2024) menegaskan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah berkontribusi dalam menurunkan risiko kejadian DBD dengan memutus rantai perkembangbiakan (Idharn, Surya, J. L., & Selarnet, 2024)

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Bank Sampah di Dusun Cinet menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan mampu memperkuat pemahaman masyarakat mengenai konsep pengelolaan sampah, meningkatkan keterampilan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan bank sampah mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bernilai guna dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan nilai ekonomi sampah rumah tangga. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada warga Desa Cinet dan seluruh tim pengabdian masyarakat mahasiswa yang terlibat, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzirn, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzairnah, U. I., & Hidayah, I. (2023). *Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat*. 21, 397–403.
- Al Khoiriyah, T. N., Napitu, I. F., Chornainy, C. S., Tari, F. T., Astuti, R. L., Wicaksono, A., & Suciati, D. (2024). Upaya Pengelolaan Sampah dengan Pemisahan Sampah di Lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 32, 318–328.
- Aniek, I., Iswahyuni, Ery, S. M., & Fazar, A. H. (2022). PKM Kelompok Ibu-Ibu Rurnah Tangga dalam Pengelolaan Bank Sarnpah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 51, 41–48.
- Idharn, Surya, J. L., & Selarnet, R. (2024). Efektivitas Bank Sarnpah dalam Penanganan Dernarn Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Selong Paok Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Lornbok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 41.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Kemenkes*, 235.
- Lestari, D. D., Azizah, R., & Fatah, M. Z. (2023). Pengelolaan sarnpah dan kejadian dernarn berdarah dengue. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 142, 456–462.
- Rahma, D. A., Dyah, R. A., Eky, N., & Erlinda, N. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal Adipati*, 11.
- Sari, H. N., Nikrnah, A., Masna, W., Wahyu, S., Faujiah, S. F. A., Ahmad, H., Saputra, P. I., Apri, W. W. B., Gunung, D. T. P., Pramadan, S. H., Fatma, S., & Melvariani, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Kota Baringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 41, 97–102.
- Sulistyawati, S. (2024). Edukasi pengelolaan sarnpah rurnah tangga sebagai upaya pencegahan dernarn berdarah dengue. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 51, 46–52.
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pernilahan sarnpah organik dan anorganik serta pengadaan ternpat sarnpah berbasis masyarakat. Dedikasi Saintek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 21, 7–15.